

Volume X Nomor X (Tahun)
Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research
e-ISSN: 2774-227X

Title of Manuscript
(12pt; Bold ; Capitalize each word, Written in Indonesian)

² (10 pt)

¹*Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia (10 pt normal italic)*

¹*Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia (10 pt normal italic)*

¹*Department of Dental Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia (10 pt normal italic)*

Corresponding author: Written name of author (10 pt)

Email: written email of corresponding author (10 pt)

Received: written by editor; Revised: written by editor; Accepted: written by editor
(date of submission, 10pt)

ABSTRACT

The abstract should be clear, concise and descriptive. It is written in 11pt Times New Roman in English only and preferably not more than 250 words. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: **problem statement, method, scientific finding results, and a short conclusion**. The abstract should be typed in one paragraph only. All sections in the manuscript should be typed using Times New Roman font. Authors should use this document as their article template. Articles must be written in A4 text size (210 x 297 mm) and the left margin format 25 mm, right margin 20 mm, top margin 30 mm, and bottom margin 20 mm. The manuscript must be written in Times New Roman font with 11 pt font size (except article title, author name and abstract title), one space spacing, and in a two-column format (except for article title, author's name and abstract). The distance between columns is 5 mm (0.2 inches).

Keyword : abstract; midwifery; words; research

(written in 10pt, maximum of 5 keywords separated by semicolon (;) crucial to the appropriate indexing of the papers are to be given.)

Introduction **(Pendahuluan)**

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi dan menjadi penyebab utama kematian anak dan beban penyakit yang menyumbang sekitar 3,1 juta atau 45% kematian anak secara global per tahun selain karena penyakit dan kecacatan (Masitah, 2022). Data UNICEF, WHO dan World Bank Group menunjukkan bahwa pada tahun 2024, secara global terdapat 150,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan prevalensi menjadi 19,8 % pada 2024, namun angka tersebut masih jauh dari angka target untuk

menurunkan angka stunting nasional menjadi 14,2% pada tahun 2029.

Stunting merupakan hasil yang sebagian besar tidak dapat dipulihkan, akibat gizi yang tidak memadai dan infeksi yang berulang selama 1000 hari pertama kehidupan seorang anak. Salah satu penyebab krusial stunting adalah pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tidak memenuhi standar kecukupan gizi baik secara kuantitas maupun kualitas (Yulinawati & Novia, 2022). MPASI yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak akan membuat pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat.

Makanan Pendamping ASI (MPASI) dibutuhkan karena seiring bertumbuhnya anak pada usia 6 bulan sampai 24 bulan, kebutuhan gizi anak meningkat pesat. Sehingga dibutuhkan asupan

tambahan dari MPASI untuk mengisi kesenjangan antara nutrisi anak dan jumlah yang dipenuhi oleh ASI. Mizawati (2020) mengklasifikasikan metode MPASI menjadi dua, yaitu MPASI secara konvensional yaitu metode pemberian MPASI dengan disuapi sendok dan metode *Baby Led Weaning* (BLW) dimana anak akan makan dengan tangannya sendiri.

MPASI konvensional merupakan metode pemberian makanan pendamping ASI dengan cara menyuapi anak menggunakan sendok. Pada metode ini, tekstur makanan biasanya disesuaikan secara bertahap, mulai dari yang halus (*puree*), lembek, hingga makanan padat sesuai usia dan kemampuan mengunyah anak. Tujuan metode ini adalah untuk memastikan anak menerima asupan MPASI melalui kontrol penuh dari orang tua. Sedangkan, metode *Baby Led Weaning* (BLW) mendorong anak untuk makan sendiri sejak awal, dengan menggunakan tangan untuk menggenggam potongan makanan yang sesuai dengan ukuran tangan (*finger food*). Metode ini diharapkan mampu melatih anak terkait kemandirian, koordinasi motorik halus, kemampuan regulasi nafsu makan anak dan pengenalan berbagai rasa dan tekstur.

Meskipun penyapihan dengan metode BLW semakin populer dikalangan para orang tua dengan anak usia 6 bulan sampai 24 bulan, namun masalah mengenai asupan gizi, risiko tersedak, dan pengetahuan orang tua masih menimbulkan perbedaan pandangan dalam berbagai penelitian. Beberapa penelitian menyoroti aspek yang berbeda, Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya (2023) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara metode BLW dengan kejadian tersedak pada anak usia 6 bulan sampai 1 tahun. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pengawasan orang tua yang lebih intensif dalam menerapkan metode BLW ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dari metode MPASI konvensional dengan metode *Baby Led Weaning* (BLW) terkait asupan gizi, risiko tersedak, dan pengetahuan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan-perbedaan metode pemberian MPASI konvensional dengan metode BLW. Dengan begitu, anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya, sekaligus membantu upaya pencegahan stunting sejak dini.

Methods **(Metode Penelitian)**

Method consists of research design, place and time of research, population and samples, data measurement and data analysis methods. Please provide sufficient details of the methods include ethical conduct include number of ethical clearance.

Results and Discussion **(Hasil dan Pembahasan)**

The results and discussion contain scientific research / development findings and discussions. Scientific findings (scientific finding) obtained from the results of research that has been carried out are described in this chapter but must be supported by adequate data. The scientific findings referred to here are not data obtained from research results (can be attached as supplementary files). The scientific findings must be explained scientifically including: What scientific findings were obtained? Why did that happen? Why are trend variables like that? All these questions must be explained scientifically, not only descriptive, if necessary supported by adequate scientific basis phenomena. In addition, it must be explained the connection with the existing concepts and their comparison with previous studies, whether the results of the study are appropriate or not, better or not and other aspects. Result describe the major findings of the study. It should be clear, concise and can be reports on texts or graphics. Please provide some introduction for the information presented on tables or images.

The discussion should be explore the significance of the results of the study. The following components should be covered in discussion. How do your result relate to the original question or objectives outlined in the background section (what)? Do you provide interpretation scientifically for each of your results or findings presented (why)? Are you result consistent with what other investigators have reported (what else)? Or are there any differences?

Conclusion **(Simpulan)**

The Conclusion should answer the objectives of the study or hypothesis. Provide a clear scientific justification for your study, and indicate possible recommendation for midwifery

practice and future practice. Conclusions are stated as paragraphs. Numbering or itemize is not permitted in this chapter.

Acknowledgements *(Ucapan Terimakasih)*

Acknowledgements (if any). Briefly acknowledgments research funders, and any research participants in this section.

References *(Daftar Pustaka)*

All references referred to in the text of the article must be registered in the References section. The bibliography must contain reference libraries originating from at least 80% of primary sources (scientific journals) issued at the latest 10 (ten) years. Each article contains at least 10 (ten) references. The format of citations and preparation of bibliography must follow the IEEE format. Writing references in text articles and bibliography should use reference management application programs, such as Mendeley, EndNote and Zotero.

For Example

- [1] N. Devi, *Nutrition and Food: Gizi untuk Keluarga*. Jakarta: Kompas, 2010
- [2] Cornelia, E. Sumedi, I. Anwar, R. Ramayulis, S. Iwaningsih, T. Kresnawan, and H. Nurlita, *Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus+, 2013.
- [3] V. N. Wijayaningrum and F. Utaminingrum, "Numerical Methods for Initialization in Fodder Composition Optimization," in *2016 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems (ICACSIS)*, Malang, Indonesia, Oct. 2016, pp.397-400.